

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kompetensi atau kemampuan menulis, khususnya menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang masih sulit dikuasai oleh siswa karena siswa. Padahal dituntut lebih produktif dan kreatif ketika menulis. Penelitian Rankin (dalam Kurniasih, 1996, hlm. 1) menunjukkan bahwa aktivitas menulis merupakan aktivitas yang paling sedikit dilakukan jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Aktivitas menulis hanya berkisar 9% saja, sedangkan kegiatan membaca 16%, berbicara 30%, dan menyimak meraih skor tertinggi yakni sebanyak 45%. Untuk meningkatkan kemampuan menulis para guru perlu mengupayakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan latihan yang intensif. Seperti diungkapkan Tarigan (2008, hlm. 4) bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, oleh karena itu harus dilakukan latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar menulis guru harus bisa menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan lebih banyak melibatkan para siswanya, artinya mereka tidak boleh hanya disuapi dengan teori-teori tentang menulis tetapi mereka harus diberi motivasi untuk berfikir kreatif dan praktik menulis. Oleh karena itu, dituntut kreativitas tinggi untuk mencari model dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pembelajaran tersebut.

Sumiyadi dan Durahman (2014, hlm 1) menyatakan bahwa aktivitas yang menyangkut ekspresi tulis puisi adalah segala kegiatan yang memungkinkan kita mendapatkan pengalaman artistik dalam menulis puisi. Maksudnya dari pembelajaran menulis puisi tersebut, siswa tidak hanya akan mengungkapkan ekspresi atau perasaan yang mereka rasakan, namun mereka juga akan merasakan nilai seni dari puisi yang dibuat.

Menulis puisi itu penting karena dapat menjadi salah satu sarana dalam menuangkan ide, gagasan, ataupun perasaan ke dalam tulisan. Siswa belajar menulis puisi dengan tujuan

agar dapat mengembangkan dan mengasah pikiran siswa dengan permainan bahasa, selain itu siswa juga mampu menuangkan perasaan emosionalnya ke dalam sebuah puisi.

Dalam kenyataannya kurang diminati oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2017/2018 diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan hal yang sulit dan membosankan. Begitu pun ketika siswa belajar menulis puisi para guru masih belum sepenuhnya dapat menerapkan pola-pola pembelajaran yang ideal. Akibatnya hasil pembelajaran belum sesuai harapan. Selain itu, para siswa yang menganggap remeh mata pelajaran bahasa Indonesia. Para siswa cenderung jenuh terhadap pelajaran bahasa Indonesia karena para guru yang masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi.

Siswa menyukai jika mata pelajaran bahasa Indonesia ini ditampilkan contoh-contoh berupa gambar-gambar maupun video yang menunjang. Guru kurang leluasa memilih metode dan strategi pembelajaran inovatif karena kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa tiap semester terlalu banyak sehingga guru cenderung menggunakan metode ceramah. Hal demikian membuat siswa menjadi pendengar yang pasif. Banyaknya siswa yang kurang menyukai puisi karena kurangnya motivasi sehingga siswa malas untuk memulai dan mengeluarkan ide.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis siswa kurang baik, terutama pada keterampilan menulis puisi karena siswa mempunyai kelemahan dalam menuangkan ide, pemilihan diksi, imaji, dan gaya bahasa. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut belum inovatif sehingga timbul kejenuhan serta kreatifitas yang kurang berkembang, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih menarik menjadi modal utama dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menulis puisi.

Penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu harus menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan serta siswa turut berperan aktif di dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan memengaruhi siswa dalam keberhasilan belajar terutama dalam menulis puisi. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru sebagai pengajar, melainkan lebih melibatkan aktivitas siswa sebagai pembelajar sehingga akan terjadi sebuah interaksi yang sangat menarik antara guru dan siswa.

Penerapan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pendidikan formal di sekolah, menjadikan keterampilan menulis sebagai keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, pembelajaran menulis perlu dikelola dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam kurikulum 2013 pun telah terdapat beberapa pendekatan, dan model yang dapat diterapkan di dalamnya, salah satunya adalah adanya model pembelajaran proyek. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai media pembelajarannya. Dalam prosesnya, peserta didik melakukan perencanaan dan investigasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran ini menggambarkan pendidik sebagai fasilitator. Dalam model ini, peserta didik akan mempelajari materi secara mandiri, tanpa beranggapan bahwa pendidik satu-satunya sumber belajar. Seperti yang dijelaskan Komalasari (2011, hlm 70) model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komperhensif dimana lingkungan berbasis peserta didik didesain agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman dari suatu materi pembelajaran dan melakukan tugas bermakna lainnya. Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah dengan pembuatan karya di dalamnya terdapat proses merancang dan menginvestigasi secara mandiri. Hasil dari pembelajaran proyek ini berupa karya peserta didik yang kemudian merupakan sebuah artefak sehingga dapat di arsipkan.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran juga menjadi modal utama untuk mempengaruhi siswa dalam keberhasilan belajar terutama dalam menulis puisi. Dalam kurikulum 2013 berbagai media pembelajaran yang relevan dapat digunakan dalam pembelajaran. Media alam sekitar salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan. Selain merangsang siswa untuk dapat menuangkan ide, bisa jug merangsang siswa untuk mau belajar terutama menulis puisi. Agar siswa tidak merasa jenuh belajar di dalam kelas, media alam sekitar bisa menjadi alternatif.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis puisi, dan berdasarkan fakta-fakta di atas mendorong peneliti untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan diperlukan adanya penelitian seberapa besar pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dalam meingkatkan menulis puisi siswa.

Beberapa penelitan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pandu anugrah Putra (2017) dengan judul "*Penerapan Model*

Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Proposal Kegiatan (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 10 Bandung Tahun ajaran 2016/2017)". Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran yang akan diteliti berbeda dengan peneliti mengambil pembelajaran menulis puisi dan lokasi penelitian yang berbeda karena peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 45 Bandung. Selain itu, metode yang digunakan berbeda karena peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dalam model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran proyek. Hasil yang diperoleh penelitian ini yaitu hasil perhitungan uji hipotesis signifikansi sebesar 0,027, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Pratiwi Yuwono (2016) dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Sma Tahun ajaran 2016/2017)*". Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran yang akan diteliti berbeda karena peneliti mengambil pembelajaran menulis puisi dan lokasi penelitian yang berbeda peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 45 Bandung. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dalam model pembelajaran proyek. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa nilai rata-rata tes awal adalah 64, menjadi 80. Artinya model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengonsepan sebuah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Model ini dirasa cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Konsep, Langkah-langkah, karakteristik, dan prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis proyek dapat menunjang keberhasilan pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP. Karena pada model pembelajaran berbasis proyek itu sendiri memiliki tujuan untuk memotivasi siswa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media alam sekitar di SMP Negeri 45 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media alam sekitar di SMP Negeri 45 Bandung?
3. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media alam sekitar di SMP Negeri 45 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
2. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
3. mendeskripsikan hasil dari proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media alam sekitar, sehingga mendapat wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi insan pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi model pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis puisi, selain itu melalui penelitian ini diharapkan

dapat menambah pengetahuan guru mengenai kebermanfaatan model pembelajaran berbasis proyek.

- b) Manfaat untuk siswa, melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini diharapkan dapat merangsang motivasi siswa untuk menulis, serta dapat memunculkan potensi menulis pada siswa terutama dalam menulis puisi.
- c) Manfaat untuk peneliti, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman di bidang, penelitian khususnya dalam pengalaman menulis puisi.

1.5 Hipotesis Tindakan

Pembelajaran menulis puisi akan meningkat hasilnya apabila diberikan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media alam sekitar.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian yang berjudul “*peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media alam Sekitar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung Tahun ajaran 2017/2018)*” ini terdiri atas lima bab yang disusun secara runtut. Sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penjelasan dari masing-masing bab sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, di dalam bab I terdapat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, dan definisi operasional. Pertama di dalam latar belakang masalah penelitian berisikan fakta-fakta dilapangan mengenai keadaan siswa terhadap kemampuan menulis puisi. Permasalahan menulis puisi yang dirasakan siswa ialah kesulitan dalam mengeluarkan ide dan kurangnya berfikir kreatif sehingga siswa mengatakan pembelajaran menulis puisi merupakan suatu hal yang sulit dilakukan dan kurang menyenangkan. Dan terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kedua, rumusan masalah terkait dengan yang menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Ketiga, tujuan penelitian, yaitu tujuan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini. Keempat, manfaat penelitian, adalah manfaat yang akan di ambil dari penelitian dan dari hasil penelitian ini, manfaat akan ada jika

tujuan penelitian tercapai. Kelima, struktur organisasi skripsi yang akan menjelaskan secara rinci yang ada di dalam skripsi. Keenam, definisi operasional adalah penjelasan dari variabel bebas dan terikat sesuai dengan judul yang diambil.

Bab II kajian pustaka. Dalam kajian pustaka dijelaskan mengenai keterampilan menulis, mengenai puisi, model pembelajaran berbasis proyek, dan mengenai media alam sekitar. Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjelaskan variabel-variabel sesuai dengan judul penelitian yang diambil.

Bab III metode penelitian. Bab ini menjelaskan desain penelitian apa yang digunakan peneliti. Seperti setting penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta kriteria tindakan.

Bab IV temuan dan pembahasan. Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisa hasil temuan serta pembahasan berdasarkan rumusan masalah.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Implikasi dan rekomendasi merupakan saran bagi pihak yang terkait dalam skripsi ini. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.